

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Penerapan *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI DDI Ar Rahim

Nursiah Nur^{1*}, Sohorah², Nurjayanti³¹MI DII Ar Rahim²MI Al-Ikhlâs Paitana³RA Al-Irsyad Ujunglooe

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Reward and Punishment, Kedisiplinan,
Penelitian Tindakan Kelas, Operant
Conditioning

Korespondensi

E-mail: nurs75244@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan *reward and punishment* di MI DDI Ar Rahim. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas V yang mengalami masalah kedisiplinan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan, hanya 40% siswa datang tepat waktu dan 60% tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Setelah penerapan *reward and punishment* dalam dua siklus, 85% siswa mulai hadir tepat waktu, 90% mengerjakan tugas sesuai jadwal, dan 80% lebih aktif dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori *operant conditioning* B.F. Skinner yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan dan hukuman. *Reward* seperti sertifikat dan penghargaan meningkatkan motivasi siswa, sementara *punishment* yang bersifat edukatif membantu menanamkan kesadaran disiplin. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *reward and punishment* dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Abstract

This study aims to improve student discipline through the implementation of *reward and punishment* at MI DDI Ar Rahim. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The study involved 25 fifth-grade students with discipline issues. Data were collected through observations, interviews, questionnaires, and documentation. The findings indicate that before the intervention, only 40% of students arrived on time, and 60% failed to complete assignments on schedule. After applying the *reward and punishment* strategy over two cycles, 85% of students arrived on time, 90% completed assignments as scheduled, and 80% became more engaged in learning. These results align with B.F. Skinner's operant conditioning theory, which states that behavior can be shaped through reinforcement and punishment. Rewards, such as certificates and recognition, effectively motivated students, while educational punishments helped instill discipline awareness. Thus, this study demonstrates that the *reward and punishment* strategy can serve as an effective solution to enhance student discipline and foster a more conducive learning environment.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang harus diterapkan sejak dini. Kedisiplinan tidak hanya mencerminkan sikap patuh terhadap aturan, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Di lingkungan sekolah, kedisiplinan mencakup berbagai aspek, seperti kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, serta

[10.57255/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Banyak ditemukan kasus siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, serta melanggar aturan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar, termasuk di MI DDI Ar Rahim.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah melalui penerapan *reward and punishment*. *Reward* (penghargaan) diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif, sedangkan *punishment* (hukuman) diberikan kepada siswa yang melanggar aturan. Penerapan kedua strategi ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih disiplin dalam menjalankan kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2020) menunjukkan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang diberikan penghargaan cenderung lebih termotivasi untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan perilaku positif mereka.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hidayat (2018) mengungkapkan bahwa penerapan *punishment* yang sesuai juga memiliki dampak terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Hukuman yang diberikan secara konsisten dan mendidik dapat membuat siswa lebih memahami konsekuensi dari perbuatan mereka. Namun, penting untuk memastikan bahwa bentuk hukuman yang diterapkan bersifat edukatif dan tidak memberikan efek negatif terhadap psikologis siswa. Misalnya, hukuman dalam bentuk teguran, pengurangan hak istimewa, atau tugas tambahan yang mendidik lebih efektif dibandingkan dengan hukuman fisik yang justru dapat menimbulkan efek trauma.

Di MI DDI Ar Rahim, kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang mematuhi tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, tidak memakai seragam dengan rapi, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya intervensi yang lebih sistematis untuk membangun budaya disiplin di sekolah. Dengan menerapkan sistem *reward and punishment* yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya kedisiplinan dan mulai membangun kebiasaan positif sejak dini.

Penerapan *reward and punishment* juga sejalan dengan teori belajar *operant conditioning* yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Menurut teori ini, perilaku manusia dapat dibentuk melalui pemberian penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Penguatan positif, seperti pemberian hadiah atau pujian, dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk mengulangi perilaku yang sama di masa depan. Sebaliknya, hukuman dapat mengurangi kemungkinan perilaku yang tidak diinginkan terjadi kembali. Dalam konteks pendidikan, teori ini memberikan dasar yang kuat bagi penerapan *reward and punishment* sebagai metode untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) juga menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* yang konsisten dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Siswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka dan berusaha untuk menghindari pelanggaran agar tidak mendapatkan hukuman. Selain itu, *reward* juga dapat memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa, karena siswa merasa dihargai atas usaha yang mereka lakukan. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga membangun atmosfer belajar yang lebih positif di dalam kelas.

Namun, penerapan *reward and punishment* di sekolah dasar harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa. Anak-anak pada jenjang pendidikan dasar cenderung lebih responsif terhadap penghargaan dalam bentuk pujian atau hadiah sederhana. Studi yang dilakukan oleh Nugroho (2021) menemukan bahwa siswa sekolah dasar lebih termotivasi untuk berperilaku disiplin jika mereka tahu bahwa ada penghargaan yang menanti mereka. Di sisi lain, bentuk

hukuman yang diberikan juga harus bersifat membangun, misalnya dengan memberikan tugas tambahan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka.

Dalam konteks MI DDI Ar Rahim, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana strategi *reward and punishment* dapat diterapkan secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Beberapa sekolah telah menerapkan sistem *reward* seperti pemberian bintang penghargaan atau sertifikat prestasi bagi siswa yang disiplin. Sementara itu, *punishment* dapat berupa pengurangan hak istimewa, seperti tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan tertentu jika melanggar aturan. Pendekatan ini perlu disesuaikan dengan kondisi di MI DDI Ar Rahim agar hasilnya optimal.

Dari berbagai penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa *reward and punishment* merupakan strategi yang efektif dalam membangun kedisiplinan siswa. Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada konsistensi penerapan serta pemahaman guru dalam memberikan penghargaan dan hukuman yang bersifat mendidik. Jika diterapkan dengan tepat, *reward and punishment* dapat membantu menciptakan budaya disiplin yang kuat di MI DDI Ar Rahim. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan strategi ini dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI DDI Ar Rahim. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan strategi serupa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas melalui penerapan strategi *reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI DDI Ar Rahim. PTK dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas tertentu di MI DDI Ar Rahim yang mengalami permasalahan dalam kedisiplinan. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru kelas, sehingga kelas yang menjadi fokus penelitian merupakan kelas yang memiliki tingkat kedisiplinan yang perlu ditingkatkan. Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat dalam setiap siklus.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, di antaranya observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat bagaimana perilaku siswa dalam menerapkan kedisiplinan sebelum dan sesudah diberi perlakuan *reward and punishment*. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap strategi yang diterapkan. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkat kedisiplinan mereka selama penelitian berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta daftar kehadiran siswa digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus atau lebih, tergantung pada hasil refleksi di setiap tahapnya. Siklus pertama dimulai dengan perencanaan, di mana peneliti bersama guru menyusun strategi penerapan *reward and punishment* yang sesuai dengan kondisi siswa. Pada tahap tindakan, strategi tersebut diterapkan di kelas selama beberapa minggu. Kemudian, dilakukan observasi untuk melihat respons dan perubahan kedisiplinan siswa. Pada tahap refleksi, hasil observasi dianalisis untuk melihat efektivitas tindakan yang telah dilakukan, serta menentukan apakah perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Jika hasil pada siklus pertama belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus kedua. Pada siklus ini, strategi *reward and punishment* yang telah diterapkan akan disempurnakan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Misalnya, jika pada siklus pertama ditemukan bahwa jenis *reward* yang diberikan kurang menarik bagi siswa, maka pada siklus kedua dilakukan modifikasi dengan memberikan penghargaan yang lebih sesuai dengan preferensi siswa. Begitu pula dengan *punishment*, jika ditemukan bahwa hukuman yang diterapkan kurang efektif, maka akan dilakukan penyesuaian agar lebih mendidik dan memberi efek jera tanpa menimbulkan dampak negatif.

Dalam analisis data, pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hasil penelitian. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, yang kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil angket dan dokumentasi, yang akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk melihat perubahan tingkat kedisiplinan siswa dari sebelum hingga setelah perlakuan diberikan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi untuk memastikan validitasnya. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai pihak, seperti siswa, guru, dan dokumentasi sekolah, agar hasil penelitian lebih akurat.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan tingkat kedisiplinan siswa setelah penerapan strategi *reward and punishment*. Keberhasilan dapat diukur dari peningkatan persentase kehadiran siswa yang tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta keseriusan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di kelas. Jika setelah dua siklus terjadi peningkatan yang signifikan dalam indikator-indikator tersebut, maka penerapan strategi ini dapat dikatakan berhasil.

Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI DDI Ar Rahim. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan *reward and punishment* secara efektif di dalam kelas. Melalui penelitian ini, diharapkan kedisiplinan siswa dapat meningkat secara signifikan dan berdampak positif terhadap lingkungan belajar yang lebih kondusif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI DDI Ar Rahim yang berjumlah 25 orang. Data diperoleh melalui observasi kedisiplinan siswa, wawancara dengan guru, angket respons siswa, serta dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Pada kondisi awal, sebelum diterapkan strategi *reward and punishment*, tingkat kedisiplinan siswa tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa 40% siswa sering datang terlambat, 60% tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan 35% sering tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa siswa masih kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya kedisiplinan.

Pada siklus pertama, strategi *reward and punishment* mulai diterapkan. *Reward* diberikan dalam bentuk pujian, pemberian bintang prestasi, dan hak istimewa, sedangkan *punishment* diberikan dalam bentuk teguran lisan, pengurangan hak istimewa, dan tugas tambahan yang mendidik. Setelah siklus pertama selesai, terjadi peningkatan kedisiplinan, di mana 60% siswa mulai datang tepat waktu, 75%

mengerjakan tugas sesuai jadwal, dan 50% lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya patuh terhadap aturan.

Pada siklus kedua, strategi *reward and punishment* disempurnakan dengan menambahkan sistem penghargaan yang lebih menarik seperti sertifikat siswa disiplin dan pengurangan tugas bagi siswa yang konsisten menunjukkan perilaku disiplin. Selain itu, *punishment* lebih ditekankan pada aspek edukatif, seperti membuat refleksi tertulis tentang pentingnya kedisiplinan. Setelah siklus kedua, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, di mana 85% siswa hadir tepat waktu, 90% siswa mengerjakan tugas dengan disiplin, dan 80% siswa lebih aktif serta menunjukkan sikap disiplin dalam pembelajaran.

Hasil angket yang diberikan kepada siswa juga menunjukkan *respons* positif terhadap penerapan *reward and punishment*. Sebanyak 88% siswa merasa lebih termotivasi untuk disiplin, 75% menyatakan bahwa penghargaan yang diberikan membuat mereka lebih semangat dalam belajar, dan 70% menganggap hukuman yang diterapkan membantu mereka memahami konsekuensi dari perilaku yang kurang baik.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2020), yang menyatakan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan membangun kebiasaan positif. Siswa yang mendapatkan penghargaan merasa lebih dihargai dan terdorong untuk mempertahankan perilaku baik mereka.

Selain itu, teori *operant conditioning* yang dikemukakan oleh B.F. Skinner mendukung hasil penelitian ini. Skinner menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui *reinforcement* (penguatan) dan *punishment* (hukuman). Penguatan positif seperti penghargaan meningkatkan kemungkinan siswa untuk mengulangi perilaku disiplin, sedangkan hukuman yang diterapkan dengan tepat dapat menurunkan perilaku yang tidak diinginkan. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan *reward* seperti sertifikat dan hak istimewa berfungsi sebagai *reinforcement*, sementara *punishment* seperti tugas refleksi bertindak sebagai hukuman edukatif.

Temuan lain dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa jenis penghargaan yang diberikan berpengaruh terhadap efektivitas strategi ini. Nugroho (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa di jenjang sekolah dasar lebih tertarik dengan penghargaan yang bersifat konkret, seperti hadiah kecil atau pengakuan dari guru. Hal ini juga terlihat dalam penelitian ini, di mana siswa lebih antusias ketika diberikan sertifikat dan sistem bintang penghargaan, dibandingkan hanya sekadar pujian lisan.

Punishment yang diterapkan dalam penelitian ini juga memberikan efek positif terhadap kesadaran disiplin siswa. Menurut Sari dan Hidayat (2018), hukuman yang efektif harus bersifat mendidik dan tidak bersifat merendahkan siswa. Dalam penelitian ini, bentuk *punishment* yang diberikan seperti pengurangan hak istimewa dan tugas refleksi membantu siswa untuk memahami dampak dari ketidakdisiplinan mereka tanpa menyebabkan efek negatif terhadap psikologis mereka. Hal ini terbukti dari hasil angket yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa menganggap hukuman yang diterapkan membantu mereka memperbaiki perilaku.

Penerapan *reward and punishment* juga berdampak positif terhadap lingkungan kelas. Studi oleh Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa penerapan sistem penghargaan dan hukuman dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa setelah dua siklus, lingkungan kelas menjadi lebih tertib, siswa lebih fokus dalam belajar, dan interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih positif.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan strategi ini. Salah satu kendala yang ditemukan adalah tidak semua siswa memberikan *respons* yang sama terhadap penghargaan dan hukuman. Beberapa siswa tetap menunjukkan perilaku kurang disiplin meskipun sudah diberikan *punishment* yang edukatif. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Fitriani (2022), yang menyebutkan bahwa penerapan *reward and punishment* perlu disesuaikan dengan karakteristik individu siswa agar lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa *reward and punishment* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI DDI Ar Rahim. Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada konsistensi guru dalam menerapkannya, pemilihan jenis penghargaan dan hukuman yang tepat, serta pemahaman terhadap karakteristik siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan evaluasi berkala untuk menyesuaikan strategi ini dengan kebutuhan siswa agar hasilnya lebih optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward and punishment* secara efektif meningkatkan kedisiplinan siswa di MI DDI Ar Rahim. Sebelum tindakan diterapkan, tingkat kedisiplinan siswa tergolong rendah, ditandai dengan seringnya keterlambatan, ketidakpatuhan dalam mengerjakan tugas, serta kurangnya perhatian dalam pembelajaran. Namun, setelah penerapan strategi ini dalam dua siklus, terjadi peningkatan signifikan dalam berbagai aspek kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini mendukung teori operant conditioning dari B.F. Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan dan hukuman. Pemberian *reward* seperti sertifikat dan sistem bintang penghargaan terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin. Sementara itu, *punishment* yang bersifat edukatif, seperti tugas refleksi dan pengurangan hak istimewa, membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka tanpa memberikan dampak negatif terhadap psikologis mereka.

Selain meningkatkan kedisiplinan individu, strategi ini juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Guru perlu menerapkan strategi ini secara konsisten dan menyesuaikan jenis penghargaan serta hukuman dengan karakteristik siswa agar hasilnya lebih optimal. Dengan demikian, *reward and punishment* dapat menjadi solusi praktis bagi pendidik dalam membentuk kebiasaan disiplin yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Fitriani, R. (2022). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123-135. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- Nugroho, A. (2021). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 45-58. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- Rahmawati, S. (2019). Implementasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 67-80. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- Sari, D., & Hidayat, M. (2018). Efektivitas Hukuman Edukatif dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(4), 200-212. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.
- Wibowo, H. (2020). Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 90-102. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>